



Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode *Flashcard* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4-6 Tahun di Ra Nurrohman Pacitan

Selli Eka Wardani¹, Eska Dwi Prajayanti²

^{1,2}Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: selieka341@email.com

Abstract

The World Health Organization (WHO) in 2018 stated that the prevalence data for children under five with growth and development disorders was 28.7%. Indonesia ranks third with the highest prevalence in the South-East Asia Region (SEAR). Children's growth and development in Indonesia must receive serious attention, about 5-10% experience general developmental delays. One in 100 children have a language delay. The problem of language skills of children aged 4-6 years can be honed by providing language stimulation through the flashcard method. To determine the effect of language stimulation through the flashcard method on the language skills of children 4-6 years old at Raudhotul Athfal Nurrohman. Quasi Experimental Design Research with One Group Pre-test – Post-test Design, non-probability sampling technique with purposive sampling method, population 50 students, sample 33 respondents, research instrument with Denver II test. after analyzing the data using the Wilcoxon test, the p value = 0.000 < 0.05. There is an effect of language stimulation through the flashcard method on the language skills of children 4-6 years old at Raudhotul Athfal Nurrohman.

Keywords: Child Growth, Child Development, Language Ability, Language Stimulation, Flashcard

Abstrak

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%. Indonesia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Tumbuh kembang anak di Indonesia harus mendapatkan perhatian serius, sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Satu dari 100 anak mengalami keterlambatan berbahasa. Masalah kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun dapat diasah dengan pemberian stimulasi bahasa melalui metode *flashcard*. Mengetahui pengaruh dari stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* terhadap kemampuan bahasa anak 4-6 tahun di Raudhotul Athfal Nurrohman. Penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *One Group Pre-test – Post-test Design*, Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, populasi 50 siswa, sampel 33 responden, instrumen penelitian dengan tes *Denver II*.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,000<0,05$. Terdapat pengaruh pengaruh dari stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* terhadap kemampuan bahasa anak 4-6 tahun di Raudhotul Athfal Nurrohman.

Kata Kunci: Pertumbuhan Anak, Perkembangan Anak, Kemampuan Bahasa, Stimulasi Bahasa, Flashcard.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan bahasa anak meliputi kemampuan untuk merespond suara, mencari arah bunyi, mengikuti perintah, dan kemampuan berbicara (Salnita *et al.*, 2019). Vigotsky dalam Nurjanah & Anggraini (2020:2) mengatakan bahasa merupakan suatu pertanyaan yang menghasilkan petunjuk untuk berfikir, dikarenakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pemikiran seseorang. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak (Khairunnisa, 2021).

Sobur (2017) mengatakan Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat berkomunikasi. Saat anak berkomunikasi maka anak harus dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain. Anak usia 4-6 tahun memiliki ciri-ciri perkembangan bahasa dipengaruhi kemampuan menyimak dan membaca dapat dilihat dari cara berinteraksi di lingkungan ketika menyampaikan informasi, bertanya, meminta bantuan dan menjawab pertanyaan (Lishartani *et al.*, 2020). Anak yang mengalami keterlambatan bahasa kemungkinan mendapatkan masalah sosial, ekonomi, emosional ketika dewasa (Firdaus *et al.*, 2020).

Penelitian Nelson dalam Safitri (2017) yang dilakukan di Amerika Serikat didapatkan jumlah dari keterlambatan bahasa anak antara 5% sampai 8%. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%. Indonesia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Tumbuh kembang anak di Indonesia harus mendapatkan perhatian serius, sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Satu dari 100 anak mengalami keterlambatan berbahasa (Sugeng *et al.*, 2019).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melakukan pemeriksaan sekitar 2.634 anak usia 0-72 bulan di Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan perkembangan anak normal sesuai usianya 53%, meragukan 13%, mengalami penyimpangan sebanyak 34%. Menurut penyimpangan perkembangan meliputi 10% motorik kasar seperti berjalan atau berlari, 30% motorik halus seperti menulis dan memegang, 44% bahasa serta 16% sosialisasi kemandirian. Dari data diatas angka penyimpangan masih cukup besar di Jawa Timur terutama dalam perkembangan bahasa anak yang sebanyak 44% (Proborini, 2017)

Perkembangan kemampuan bahasa anak pra sekolah dapat diasah dengan pemberian stimulasi atau rangsangan dari orang tua, keluarga, lingkungan serta sekolah. Dikarenakan dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga dan lingkungan. Stimulasi bahasa dapat diberikan secara langsung, dengan bermain serta dirangsang pendidik agar anak dapat menceritakan apa yang diperoleh (Kaimudin *et al.*, 2020).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak, stimulasi dilakukan oleh orang tua, pengajar (guru), anggota keluarga serta lingkungan (Kaimudin *et al.*, 2020). Stimulasi dapat membantu anak dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal yang disesuaikan

dengan umur dan prinsip stimulasi (Yunita *et al.*, 2020). Pemberian Stimulasi pada anak sangat penting karena dapat menunjang aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan bahasa. Anak usia *golden age* cepat menangkap apa yang diajarkan dan menyerap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Namun sebaliknya, jika stimulasi diberikan pada anak lebih dari usia 7 tahun, dikarenakan usia keemasannya sudah berlalu (Syam & Damayanti, 2020).

Stimulasi untuk perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Stimulus sensoris berasal dari pendengaran (*auditory expressive language development* dan *auditory receptive language development*) serta *language* (*visual penglihatan development*), sehingga sangat penting dalam stimulasi perkembangan bahasa diantaranya dengan mengajarkan bermain sambil belajar dan mengajak untuk berinteraksi di lingkungan sosial (Audina *et al.*, 2019).

Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya untuk mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, serta meningkatkan kosa kata (Munthe, 2018). *Flashcard* yaitu kartu dengan dua sisi, sisi satu bertuliskan kata, sementara pada sisi lainnya ada gambar yang sesuai dengan kata. Fungsi utamanya untuk melatih daya ingat anak terhadap kata yang sedang dipelajari (Febriyanto, & Umroh, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian ini yang dilakukan pada hari Jum'at, 11 Maret 2022, di RA Nurrohman Donorojo, dengan melakukan observasi perkembangan bahasa menggunakan lembar *Denver II* pada 10 anak usia 4-6 tahun. Di peroleh hasil 40% anak mampu melakukan tugas perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan umurnya, namun 60% anak mengalami *suspect* (bila didapatkan dua atau lebih *caution* atau bila didapatkan satu atau lebih *delay*) anak tidak dapat menyebutkan kata sifat, tidak dapat mengartikan kata, tidak dapat menyebutkan kegunaan benda dan tidak mengetahui kegiatan. Anak menolak atau gagal dalam melakukan tugas perkembangan bahasa sesuai tahap umurnya. Dari data tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode *Flashcard* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4-6 Tahun Di Raudhotul Athfal Nurrohman Donorojo Pacitan"

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan pengolahan data yang dilakukan secara statistic dengan cara membandingkan atau mencari perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *One Group Pre-test – Post-test Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampel* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakannya adalah *Purpposive Sampling*. Berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan melakukan pemeriksaan dan observasi kemampuan bahasa anak dengan lembar observasi *Denver II* secara langsung terhadap responden dan data sekunder diperoleh dari guru RA Nurrohman dengan cara meminta data jumlah anak RA Nurrohman dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru yang mengajar di RA Nurrohman.

Instrumen penelitian menggunakan lembar *denver II* untuk mengetahui perkembangan bahasa anak. Pegolahan data menggunakan SPSS dengan analisa *univariat*

dan *bivariat*. Variabel yang diteliti secara *univariat* dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard*. Sebelum dilakukan analisa data, data akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai $p < 0,05$. Jika data berdistribusi normal maka akan diuji menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Sebelum Diberikan Stimulasi Bahasa Melalui Metode *Flashcard* di RA Nurrohman Donorojo

Karakteristik	Jumlah					
	Usia	Normal	<i>Suspect</i>	<i>Untestable</i>	f	(%)
Kemampuan bahasa anak	4	0	15	1	16	48,49%
	5	0	14	1	15	45,45%
	6	0	2	0	2	6,06%
Total		0	31	2	33	100%

Sumber: Data Primer Diolah pada Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan penerapan metode *flashcard*, anak mengalami *suspect* sebanyak 31 responden (93,9%) dengan anak usia 4 tahun 15 responden, usia 5 tahun 14 responden dan anak 6 tahun 2 responden sedangkan anak yang mengalami *unstable* sebanyak 2 responden (6,1%) pada anak usia 4 tahun dan 5 tahun.

Tabel 2. Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Setelah Diberikan Stimulasi Bahasa Melalui Metode *Flashcard* di RA Nurrohman Donorojo

Karakteristik	Jumlah					
	Usia	Normal	<i>Suspect</i>	<i>Untestable</i>	f	(%)
Kemampuan bahasa anak	4	12	4	0	16	48,49%
	5	14	1	0	15	45,45%
	6	2	0	0	2	6,06%
Total		28	5	0	33	100%

Sumber: Data Primer Diolah pada Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sesudah diberikan penerapan metode *flashcard*, anak mengalami *suspect* sebanyak 5 responden (15,2%) pada anak usia 4 tahun sebanyak 4 responden dan anak 5 tahun ada 1 responden dan anak dengan kategori normal sebanyak 28 responden (84,8%) pada anak usia 4 tahun sebanyak 12 responden, anak 5 tahun sebanyak 14 responden dan anak 6 tahun sebanyak 2 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh Kemampuan Bahasa Anak Sebelum dan Setelah Diberikan Stimulasi Bahasa Melalui Metode *Flashcard*.

Variabel	Z Hitung	Pvalue	Keterangan
----------	----------	--------	------------

Pengaruh Stimulasi Metode Flashcard terhadap Kemampuan bahasa	-5,477	0	Signifikan
---	--------	---	------------

Sumber: Data Primer Diolah pada Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel diatas, didapatkan nilai *Pvalue* (0,000) < 0,05, yang artinya ada perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* dan sesudah dilakukan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard*. artinya ada pengaruh signifikan setelah diberikan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* dalam kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di RA Nurrohman Donorojo.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan dari sebanyak 33 responden di RA Nurrohman Donorojo, diketahui bahwa nilai frekuensi kemampuan bahasa anak adalah *suspect*, sebanyak 31 responden (93,9%) dan *unstetable* 2 responden (6,1%). Sebagian besar anak di RA Nurrohman Donorojo mengalami *suspect*. Dikatakan *suspect* apabila bila didapatkan ≥ 2 *caution* atau ≥ 1 keterlambatan (Nolita et al., 2021). *Caution* bila seorang anak gagal atau menolak uji coba, garis umur terletak pada atau antara persentil 75 dan 90 skornya (Nolita et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azzahroh, (2021) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah yaitu stimulasi, pola asuh, dan jenis kelamin. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, dan lain-lain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa anak, sejalan dengan penelitian dari Mulqiah, (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kemampuan bahasa anak prasekolah (usia 4-6 tahun). Salah satu faktor yang penting dalam pola asuh dan perkembangan anak. Pola asuh merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa.

Penelitian dari Linda (2017) mengemukakan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa. Anak perempuan rata-rata lebih cepat bicara daripada anak laki-laki, dimana anak perempuan memiliki kosa kata yang secara signifikan lebih besar dari anak laki-laki. Hal ini bisa disebabkan karena otak bayi perempuan yang baru lahir lebih berkembang di bagian yang mengatur kemampuan bicara dan bahasa. Bayi perempuan juga cenderung lebih suka melihat wajah manusia daripada benda-benda yang bergerak, sehingga mereka lebih cepat belajar meniru apa yang orang dewasa lakukan atau katakan.

Dalam berbahasa, seorang anak pasti mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Fungsi pengembangan kemampuan bahasa bagi anak 4-6 tahun adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Jadi anak perlu rangsangan atau stimulasi dari luar agar dapat meningkatkan kemampuan bahasanya sesuai umurnya (Julianti *et.al.*, 2018).

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 33 anak setelah diberikan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* maka terjadi peningkatan kemampuan bahasa setelah dilakukan intervensi metode *flashcard* dengan frekuensi dalam kategori normal sebanyak 28 responden (84,8%) dan *suspect* mengalami penurunan menjadi 5 responden (15,2%) setelah diberikan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard*. Dinyatakan hasilnya menjadi normal dengan kriteria tidak ada *delay* (bila anak gagal atau menolak tepat disebelah kiri garis umur) atau paling banyak satu *caution* (bila anak gagal atau menolak tugas perkembangan pada presentil 75-90%).

Stimulasi bahasa yang dilakukan selama 3 kali dalam seminggu, selama 45 menit dalam sehari dengan metode *flashcard* mengalami peningkatan kemampuan bahasa melalui penilaian *denver II*. Peneliti dan enumerator melakukan pemeriksaan *denver II* sesuai dengan usia anak terkait perkembangan kemampuan bahasa anak, kemudian memasukkan hasil pada lembar observasi yang telah disediakan.

Pentingnya stimulasi untuk anak pra sekolah didukung oleh penelitian dari Hastuti & Jacobus, (2021) yang menyatakan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh-kembang yang dapat mengalami gangguan yang menetap pada anak. Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual.

Sejalan dengan penelitian Putro, (2017) bahwa stimulasi yang dapat diberikan untuk merangsang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 48-72 bulan yaitu media *flashcard*. Berdasarkan hasil penelitiannya tentang metode *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak taman kanak-kanak didapatkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan *flashcard*. *Flashcard* dapat membantu guru maupun orangtua dalam menstimulasi berbagai komponen kemampuan bahasa dalam mengembangkan bahasa juga dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, *flashcard* yang berbentuk kartu bergambar memudahkan anak untuk mengingat serta menstimulasi anak untuk berimajinasi dengan melihat gambar yang dipaparkan pada salah satu sisi *flashcard*.

Stimulasi bahasa yang dapat digunakan untuk anak prasekolan adalah melalui metode *flashcard*, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Ratna *et.al.*, (2017) mengenai Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, yang membuktikan bahwa, penggunaan metode *flashcard* mempermudah menyampaikan pesan pembelajaran untuk mengenal huruf melalui pengalaman yang bermakna. Hasil penelitian ini sependapat dengan Siti *et.al.*, (2018) yang menggunakan *flashcard* sebagai media permainan edukatif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Selain menggunakan *flashcard*, stimulasi perkembangan bahasa anak juga dapat dilakukan menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media *big book* dan boneka jari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa dengan nilai *Pvalue* = 0,000 dimana lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar yang signifikan (hipotesis diterima).

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Nurrohman Donorojo, diketahui bahwa sebelum mendapatkan intervensi metode *flashcard* kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan intervensi metode *flashcard* maka dilakukan uji normalitas dengan data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang hasilnya 0,000 *Pvalue* < 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil uji statistik pengaruh kemampuan bahasa di RA Nurrohman Donorojo sesudah mendapatkan intervensi metode *flashcard* dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *asympt sig* 0,000 yang mana nilai 0,000 < 0,05 dan *Z* -5,477 sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di RA Nurrohman Donorojo.

Stimulasi yang dapat diberikan untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia 48-72 bulan yaitu metode *flashcard*. Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan situasi pembelajaran yang menarik adalah *flashcard*. Hal ini didukung pernyataan Utami *et al.*, (2021) bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang berhubungan dengan konsep. *Flashcard* merupakan kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Penelitian sebelumnya dari Putro, (2018) mengemukakan bahwa metode *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak pada taman kanak-kanak, adanya peningkatan kemampuan bahasa setelah diberikan metode *flashcard*. *Flashcard* juga dapat membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

Didukung dengan penelitian dari Mus'adah & Fachrurrazi, (2020) bahwa metode *flashcard* dapat memberikan dampak positif dalam pemerolehan kosakata anak usia 4-6 tahun. Bertambahnya kosakata mampu membuat anak untuk bisa mengucapkan kosakata yang baru dikenalnya tersebut dan menggunakannya saat berbicara, sebab kemampuan bahasa anak juga dapat dilihat dari penggunaan kosakata. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjningsih, (2018) berbahasa dan berbicara melibatkan koordinasi otot mekanisme suara berbeda dan kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. *Flashcard* dengan huruf timbul dan menarik yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh setelah dilakukan penerapan stimulasi bahasa melalui metode *flashcard*. Sesudah penerapan metode *flashcard* didapatkan hasil dengan nilai $Pvalue$ $0,000 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk anak dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa agar lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengasah stimulasi bahasa melalui metode *flashcard* yang telah diajarkan. Peneliti berharap dapat menjadi bahan referensi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil pembelajaran bagi anak usia prasekolah yang lebih kreatif dan inovatif. Saran bagi peneliti selanjutnya seluruh informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan media dalam penelitian yang digunakan agar lebih menarik dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik. Kami ucapkan terimakasih pada orang tua dan orang terdekat yang sudah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D., & Febrianti, T. (2020). Analisis Perbandingan Hasil Screening Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah Antara Metode Pemeriksaan KPSP

- dengan Denver II Studi Kasus di Puskesmas Gandus Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 34–38. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/download/12240/5621
- Audina, M., Murtilita, & Harlia Putri, T. (2019). Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review, 1–11.
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020, 4(1), 46–55. doi:10.30994/jqwh.v4i1.104
- Cecilya Kustanti, L. W. (2021). Efektifitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan (NersMid)*, 4(Mei), 81–91. Retrieved from <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/83/65>
- Dewi, Y. P., & Nurrahima, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 1–7. doi:10.14710/hnhs.2.1.2019.1-7
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Jasri, M., & Karim, A. (2020). Implementasi Metode Denver Developmental Screening Test Untuk Anamnesa Perkembangan Anak Pada Sistem Pakar. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 1(1), 19–26. doi:10.31102/jatim.v1i1.754
- Kaimudin, A., Maria, L., & Zeisar Rahmawati, P. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Terpadu Omah Bocah Annaafi' Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Asfian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(02), 89–98.
- Latubessy, A., & Wijayanti, E. (2018). Model Ddst(Denver Development Screening Test) Untuk Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Expert System. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 205–210. doi:10.24176/simet.v9i1.1763
- Munthe, A. P. (2018). Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11, 210–228.
- Renteng, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 6.
- Syam, A. F., & Damayanti, E. (2020). Capaian Perkembangan Bahasa Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 4 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 71–88. doi:10.26877/paudia.v9i2.6235
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61–68.